



**MANAJEMEN PENGELOLAAN KLUB SEPAKBOLA
BERPRESTASI DI DIVISI I PENGCAH PSSI KABUPATEN
JEPARA
TAHUN 2015**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

UNNES
Oleh
HANIM WILLYAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 6101411175

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2016**

ABSTRAK

Hanim Willyan. 2016. *Manajemen Pengelolaan Klub Sepakbola Berprestasi Di Divisi I Pengcab PSSI Kabupaten Jepara Tahun 2015.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Dosen pembimbing Drs. Mugiyo Hartono, M. Pd.

Kata Kunci: Manajemen, Prestasi, Klub Sepakbola.

Semua klub yang terdaftar di Pengcab PSSI Kabupaten Jepara mempunyai potensi besar untuk menjadi klub yang berprestasi. Untuk mengelola sebuah klub dibutuhkan manajemen yang mampu mengelola sebuah klub dengan baik. Dari semua klub yang terdaftar di Pengcab PSSI, sebagian besar klub yang berada di kompetisi divisi I sudah mempunyai manajemen yang baik. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana fungsi manajemen di klub divisi I Pengcab PSSI Kabupaten Jepara. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui fungsi manajemen di klub divisi I Pengcab PSSI Jepara.

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi, dengan metode kualitatif sebagai metode primer dan kuantitatif sebagai metode sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah manajer, pelatih dan pemain. Sampel dalam penelitian ini ada lima klub berdasarkan kriteria yang telah peneliti tetapkan yaitu klub yang meraih juara empat besar disemua kompetisi dan klub yang banyak menghasilkan atlet profesional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen perencanaan klub cukup baik. Fungsi pengorganisasian klub kurang baik. Fungsi penggerakan klub sudah baik. Fungsi manajemen pengawasan klub cukup baik. Prestasi yang diraih masing-masing klub sudah sangat baik dan memuaskan.

Disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan klub sepakbola berprestasi di divisi I Pengcab PSSI Kabupaten Jepara sudah baik dan sesuai dengan fungsi manajemen dan pengelolaan klub. Saran yang dapat peneliti berikan adalah para manajer klub harus meningkatkan manajemen klub dari segi pendanaan untuk melengkapi sarana prasarana guna meningkatkan kemampuan atlet. Untuk pengurus klub untuk tidak merangkap jabatan agar kinerja lebih maksimal. Kepada pemain untuk meningkatkan kemampuan dengan latihan mandiri diluar jadwal latihan. Kepada para pelatih untuk mengikuti pelatihan atau seminar kepelatihan. Dan pengawasan klub harus ada kerjasama dari pihak dalam maupun pihak luar klub.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya :

Nama : Hanim Willyan

NIM : 6101411175

Jurusan/Prodi : PJKR

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : MANAJEMEN PENGELOLAAN KLUB SEPAKBOLA
BERPRESTASI DI DEVISI I PENG CAB PSSI KABUPATEN
JEPARA TAHUN 2015


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, Januari 2016
Yang menyatakan,




Hanim Willyan
NIM. 6101411175

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Hanim Willyan NIM 6101411175 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul Manajemen Pengelolaan Klub Sepakbola Berprestasi Di Divisi I Pengcab PSSI Kabupaten Jepara Tahun 2015 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 13 Mei 2016

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris



Prof. Dr. Tandhyo Rahayu, M.Pd.
NIP. 19640329 1984 03/2001

PANITIA UJIAN SKRIPSI
JURUSAN P.KR.
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Drs. H. Endro Puji P., M.Kes
NIP. 1959 0315 1985 03 1003

Dewan Penguji

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Drs. Tri Rustadi, M.Kes. (Penguji 1)
NIP. 1964102319901001

2. Aris Mulyono, S.Pd., M.Pd. (Penguji 2)
NIP. 197609052008121001

3. Drs. Mujiyo Hartono, M.Pd. (Penguji 3)
NIP. 196109031988031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa yang ada pada diri mereka.” (QS. Ar-Ra'du : 11)
2. “Kita akan merasakan bahagia ketika menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain.” (Hanim Willyan)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Supato dan Ibu Khamidah yang telah mendidik saya dan memberikan kasih sayang, doa serta segala dukungannya.
2. Kedua adik saya serta keluarga dan sahabat yang telah memberi semangat kepada saya.
3. Teman-teman PJKR 2011 dan almamater FIK UNNES.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Klub Sepakbola Berprestasi Di Divisi I Pengcab PSSI Kabupaten Jepara Tahun 2015”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Dalam keberhasilan penulisan skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak dan dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah melancarkan dan memberikan ijin dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jamani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan kesempatan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
4. Drs. Mugiyo Hartono, M. Pd Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu dan waktunya selama bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Dosen beserta Staff Tata Usaha Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah membimbing dan memberikan bantuannya.

6. Kepala serta Staff Kantor Pengurus Cabang PSSI Kabupaten Jepara yang telah memberikan rekomendasi dan surat izin untuk melakukan penelitian.
7. Manajer, pengurus, dan pemain klub divisi I Pengcab PSSI di Kabupaten Jepara yang telah membantu dalam pengumpulan data guna penyelesaian penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan atas bantuan yang telah diberikan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Semoga amal baik dari semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, Januari 2016



UNNES Penulis
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Masalah	6
1.3 Pertanyaan Penelitian	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Manfaat Akademis	8
1.5.2 Manfaat Praktis	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Manajemen	10
2.2 Fungsi Manajemen	11
2.2.1 Perencanaan (<i>Planning</i>)	11
2.2.2 Pengorganisasian (<i>organizing</i>)	13
2.2.3 Penggerakan (<i>actuating</i>)	15
2.2.4 Pengawasan (<i>controlling</i>)	16
2.3 Olahraga	16
2.3.1 Olahraga Amatir dan Profesional	16
2.3.2 Pengertian Sepakbola	17
2.3.3 Sarana dan Prasarana	18
2.3.4 Pendanaan	20
2.3.5 Program Latihan	21
2.4 Kerangka Berpikir	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	23
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	24
3.2.1 Lokasi Penelitian	24
3.2.2 Subyek Penelitian	24
3.3 Variabel Penelitian	24
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik sampel	25
3.4.1 Populasi	25
3.4.2 Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	25

3.5	Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	26
3.6	Keabsahan Data	30
3.7	Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	34
4.1.1	Putra Kalingga Fc	35
4.1.1.1	Perencanaan	35
4.1.1.2	Pengorganisasian	36
4.1.1.3	Penggerakan	37
4.1.1.4	Pengawasan	38
4.1.1.5	Prestasi	38
4.1.1.6	Hasil Angket Atlet	38
4.1.2	Persik Krasak	39
4.1.2.1	Perencanaan	40
4.1.2.2	Pengorganisasian	41
4.1.2.3	Penggerakan	41
4.1.2.4	Pengawasan	41
4.1.2.5	Prestasi	42
4.1.2.6	Hasil Angket Atlet	42
4.1.3	PSW Welahan	43
4.1.3.1	Perencanaan	43
4.1.3.2	Pengorganisasian	44
4.1.3.3	Penggerakan	45
4.1.3.4	Pengawasan	46
4.1.3.5	Prestasi	46
4.1.3.6	Hasil Angket Atlet	47
4.1.4	PS. MARS	48
4.1.4.1	Perencanaan	48
4.1.4.2	Pengorganisasian	49
4.1.4.3	Penggerakan	49
4.1.4.4	Pengawasan	49
4.1.4.5	Prestasi	50
4.1.4.6	Hasil Angket Atlet	50
4.1.5	Bina Satria Fc	51
4.1.5.1	Perencanaan	51
4.1.5.2	Pengorganisasian	52
4.1.5.3	Penggerakan	52
4.1.5.4	Pengawasan	52
4.1.5.5	Prestasi	53
4.1.5.6	Hasil Angket Atlet	53
4.2	Pembahasan	54
4.2.1	Putra Kalingga Fc	54
4.2.1.1	Perencanaan	54
4.2.1.2	Pengorganisasian	55
4.2.1.3	Penggerakan	55
4.2.1.4	Pengawasan	55
4.2.2	Persik Krasak	56
4.2.2.1	Perencanaan	56
4.2.2.2	Pengorganisasian	56

4.2.2.3 Penggerakan	57
4.2.2.4 Pengawasan	57
4.2.3 PSW Welahan	58
4.2.3.1 Perencanaan	58
4.2.3.2 Pengorganisasian	58
4.2.3.3 Penggerakan	59
4.2.3.4 Pengawasan	59
4.2.4 PS. MARS	59
4.2.4.1 Perencanaan	59
4.2.4.2 Pengorganisasian	60
4.2.4.3 Penggerakan	60
4.2.4.4 Pengawasan	61
4.2.5 Bina Satria Fc	61
4.2.5.1 Perencanaan	61
4.2.5.2 Pengorganisasian	62
4.2.5.3 Penggerakan	62
4.2.5.4 Pengawasan	62
4.3 Pembahasan secara komprehensif	63
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar klub Divisi I Pengcab PSSI Kabupaten Jepara tahun 2014	3
2. Daftar klub Divisi II Pengcab PSSI Kabupaten Jepara tahun 2014	4
3. Daftar klub Divisi III Pengcab PSSI Kabupaten Jepara tahun 2014	4
4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	26
5. Teknik pemeriksaan keabsahan data	29
6. Analisa deskriptif persentase	31
7. Daftar klub sampel penelitian	34
8. Prestasi yang diraih klub Putra Kalingga Fc	38
9. Hasil angket atlet Putra Kalingga Fc	39
10. Prestasi yang diraih Persik Krasak	42
11. Hasil angket atlet Persik Krasak	42
12. Prestasi Yang diraih PSW Welahan	46
13. Hasil angket atlet PSW Welahan	47
14. Prestasi Yang diraih PS. MARS	50
15. Hasil angket atlet PSW Welahan	50
16. Prestasi Yang diraih Bina Satria Fc	53
17. Hasil angket atlet Bina Satria Fc	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Persetujuan Usulan Topik Skripsi	68
1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	69
2. Surat Observasi dari Fakultas	70
3. Surat Penelitian dari Fakultas	71
4. Surat Penelitian dari Pengcab PSSI Kabupaten Jepara	72
5. Surat Telah Melakukan Penelitian dari Putra Kalingga Fc	73
6. Surat Telah Melakukan Penelitian dari Persik Krasak	74
7. Daftar Klub Anggota Pengcab PSSI Kabupaten Jepara Tahun 2014	75
8. Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	76
9. Pertanyaan dan Jawaban Wawancara untuk Manajer dan Pelatih Klub Sepakbola.....	77
10. Pertanyaan dan Jawaban Angket untuk Atlet Klub Sepakbola	113
11. Foto Dokumentasi	123



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dalam abad informasi telah membawa pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat dunia yang beranekaragam. Salah satunya yaitu peningkatan mutu sumber daya manusia yang berkualitas untuk menjamin masa depan kearah yang lebih baik dan bermanfaat bagi semua orang. Kebutuhan yang paling mendasar adalah mencari sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju pada saat ini.

Olahraga sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang membutuhkan sumber daya manusia banyak, sehingga perlu adanya peningkatan mutu karena dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga sepak bola harus dikelola dengan lebih baik, sehingga akan tercapai kualitas sumber daya manusia yang bermutu. Olahraga ini juga paling banyak digemari mulai untuk sekedar hobi (kegemaran) sampai pada tingkat yang lebih tinggi yaitu sepak bola prestasi baik untuk kategori amatir maupun non-amatir (profesional).

Sekolah Sepak Bola (SSB) adalah wujud nyata dari berbagai pihak dalam rangka berperan serta dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan pembinaan atlet cabang olahraga sepak bola. Sekolah Sepak Bola (SSB) masuk dalam kategori pendidikan tidak formal yang didalamnya terdapat tujuan, struktur organisasi, perangkat pembelajaran, dan rekap hasil pembelajaran. Selain itu tujuan dari didirikannya sekolah-sekolah sepakbola adalah untuk melakukan

pembinaan agar pemain dapat berprestasi optimal. Adapun hasil dari pembinaan tersebut nantinya akan masuk ke klub untuk menambah pengalaman dan meningkatkan kemampuan atlet. Agar terwujudnya prestasi olahraga yang baik perlu adanya manajemen jelas. Proses kegiatan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat diantaranya ahli olahraga, pelatih sepak bola, pecinta sepak bola, siswa SSB, orang tua siswa, dll.

Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Tujuan menggunakan manajemen dalam organisasi adalah supaya aktifitas kelompok dalam melakukan pekerjaan dapat bekerja secara efektif, efisien dan menghasilkan produktivitas kerja yang memuaskan. Sehingga sangat penting untuk semua berhasilnya dari suatu organisasi dalam mencapai tujuan.

Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) sebagai induk organisasi sepakbola di Indonesia untuk mengelola klub-klub yang profesional maupun klub amatir. PSSI juga mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan prestasi dan memajukan sepakbola dengan cara mengadakan kompetisi atau pertandingan di tingkat umur sebagai bagian dari agenda PSSI. Pengcab PSSI Kabupaten Jepara adalah salah satu cabang PSSI yang ada di Indonesia. Dan Pengcab PSSI Jepara mempunyai agenda tahunan berupa kompetisi klub lokal untuk kelompok umur.

Kompetisi Divisi Jepara adalah kompetisi lokal untuk klub sepak bola yang ada di Jepara dan merupakan agenda tahunan dari Pengcab PSSI Jepara. Kompetisi tersebut merupakan kompetisi lokal tertinggi yang ada di Jepara. Dan terdiri dari kompetisi Divisi I, kompetisi Divisi II dan kompetisi Divisi III untuk usia dibawah 21 tahun dan harus warga Jepara. Kompetisi divisi Jepara dapat diikuti oleh semua klub lokal yang ada di daerah Jepara yang telah terdaftar di pengcab PSSI Jepara. Beberapa klub lokal tersebut digolongkan ke dalam kompetisi Divisi I, Divisi II, dan Divisi III dengan menggunakan sistem promosi dan degradasi.

Tabel 1. Daftar klub Divisi I Pengcab PSSI Kabupaten Jepara tahun 2014

NO	DIVISI I
1	PS. CAHAYA SAMUDERA BANDENGAN
2	PS. KENARI STAR PURWOGONDO
3	PS. ANDALA JOBOKUTO
4	PSPB BULU
5	PS. MITRA BUANA JAMBU
6	PS. MARS MARGOYOSO
7	PSK KELET
8	PS. ABABIL DEMANGAN
9	PSW WELAHAN
10	PERSEBA BANGSRI
11	PS. BINA TARUNA TELUK AWUR
12	PS. SAKURA UTAMA SEKURO
13	PS. PUMA MULYOHARJO
14	PERSIK KRASAK PECANGAAN
15	PS. PUTRA SAMBA KEDUNGCINO
16	PUTRA KALINGGA FC
17	BINA SATHIA FC GLEGET MAYONG LOR
18	PERPOP PELANG
19	PS. BINTANG MUDA NGANDONG

Tabel 2. Daftar klub Divisi II Pengcab PSSI Kabupaten Jepara tahun 2014

NO	DIVISI II
1	PUTRA MAYONG FC
2	PS. MERPATI REMAJA TAHUNAN
3	PS. SENOPATI BATEALIT
4	PS. KUWASEN
5	PS. SIMARAYA BANDENGAN
6	PS. GELAR TEGALSAMBI
7	PS. SANTANA SROBYONG
8	PERSILANG LANGON
9	PS. SINAR LAUT KAUMAN
10	PESAWAD WEDELAN
11	PERSIP PECANGAAN
12	PERSIB BANYUPUTIH
13	PSUB UJUNGBATU
14	TROSO FC
15	PS. CARITA TAHUNAN
16	PS. CAKRA TUNGAL KRAPYAK
17	PS. RAJAWALI SUWAWAL TIMUR

Tabel 3. Daftar klub Divisi III Pengcab PSSI Kabupaten Jepara tahun 2014

NO	DIVISI III
1	PERSINGA NGABUL
2	BAWU UNITED
3	WUNI FC MINDAHAN
4	PS. JONDANG KEDUNG
5	PERSIT TENGGULI
6	PE. SINGARAJA SUKOSONO KEDUNG
7	MUTIARA MUDA MAYONG
8	PS. DAMARJATI PECANGAAN
9	MALIDA FC JAMBU
10	PUTRA HADLIRIN MANTINGAN
11	PSSB SENGON BUGEL
12	PS. PUTRA KWANTEN KALIPUCANG KULON
13	PS. DATUK PUTIH SIDIGEDE
14	PS. CAKRA SAKTI TROSO
15	PS. NAFA PETEKEYAN
16	BULUNGAN FC
17	PS. TARUNA JAMBU TIMUR
18	MASEBA GUWOSOBOKERTO
19	PS. SYUBAN SURO BRANTAK SEKARJATI

20	PS. MITRA TAMA SENENAN
21	PSB BUGEL
22	AKADEMI 18 JEPARA
23	KALINGGA BAKRI FC
24	PUTRA PERSIK FC
25	PS. GLORIA KARANGGONDANG
26	RESKA FC KARANG AJI
27	BINA INTI BANDUNG REJO KALINYAMATAN

Semua klub yang terdaftar di Pengcab PSSI Kabupaten Jepara mempunyai potensi besar untuk menjadi klub yang berprestasi. Untuk mengelola sebuah klub yang berprestasi tidaklah mudah, diperlukan sebuah manajemen yang mampu mengelola sebuah klub dengan baik. Selain itu karena banyaknya klub yang terdaftar di Pengcab PSSI, maka diharapkan menghasilkan pemain-pemain yang berkualitas dan bisa menjadi bagian dari klub PERSIJAP Jepara atau klub profesional lainnya.

Dari semua klub yang telah terdaftar di Pengcab PSSI Jepara terdapat klub yang belum mampu mengelola dengan baik sehingga klub tersebut tidak mempunyai prestasi. Ada juga klub yang sudah bisa mengelola dengan baik dan mampu meraih prestasi didalam kompetisi divisi lokal Jepara yang diselenggarakan oleh Pengcab PSSI Jepara atau tournament lokal lainnya. Dari semua klub yang terdaftar di Pengcab PSSI, sebagian besar klub yang berada di kompetisi divisi I sudah mempunyai manajemen yang baik. Terlihat dari antusias pemain dan persaingan klub yang berada di divisi I sangat ketat. Karena kompetisi divisi I adalah kompetisi lokal tertinggi di daerah Jepara, sehingga semua klub mempersiapkan dengan baik untuk bisa meraih prestasi. Selain itu banyak pemain yang berpotensi menjadi pemain masa depan di Jepara berada di klub yang mengikuti kompetisi divisi I.

Dari tahun ke tahun yang menjuarai kompetisi divisi tersebut selalu berganti klub. Hanya sedikit dari klub yang mampu konsisten untuk meraih prestasi dengan mejuarai kompetisi tersebut. Klub tersebut dapat dikatakan berprestasi ketika dalam tiga tahun terakhir selalu menjadi juara empat besar di divisi I atau meraih peningkatan prestasi dengan menjadi juara dari divisi terbawah sampai divisi teratas. Selain itu klub tersebut dapat menghasilkan banyak pemain profesional, sehingga bisa masuk klub profesional seperti PERSIJAP ataupun klub profesional lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Manajemen Pengelolaan Klub Berprestasi Di Divisi I Sepakbola Pengcab PSSI Kabupaten Jepara Tahun 2015”, yang diharapkan dapat memberikan masukan bagi organisasi atau klub sepakbola pada umumnya dan upaya lain guna meningkatkan prestasi klub.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Fungsi perencanaan manajemen klub sepakbola berprestasi di divisi I pengcab PSSI Jepara
2. Fungsi pengorganisasian manajemen klub sepakbola berprestasi di divisi I pengcab PSSI Jepara
3. Fungsi penggerakan manajemen klub sepakbola berprestasi di divisi I pengcab PSSI Jepara
4. Fungsi pengawasan manajemen klub sepakbola berprestasi di divisi I pengcab PSSI Jepara

5. Prestasi yang telah diraih pada klub sepakbola divisi I pengcab PSSI Jepara

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat diambil pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi perencanaan pada klub sepakbola berprestasi di divisi I pengcab PSSI Jepara?
2. Bagaimana fungsi pengorganisasian pada klub sepakbola berprestasi di divisi I pengcab PSSI Jepara?
3. Bagaimana fungsi penggerakan pada klub sepakbola berprestasi di divisi I pengcab PSSI Jepara?
4. Bagaimana fungsi pengawasan pada klub sepakbola berprestasi di divisi I pengcab PSSI Jepara?
5. Prestasi apa saja yang telah diraih pada klub sepakbola berprestasi di divisi I pengcab PSSI Jepara?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mengetahui fungsi perencanaan manajemen di klub sepakbola berprestasi di divisi I pengcab PSSI Jepara.
2. Mengetahui fungsi pengorganisasian manajemen klub sepakbola berprestasi di divisi I pengcab PSSI Jepara.

3. Mengetahui fungsi pergerakan manajemen pada klub sepakbola berprestasi di divisi I pengcab PSSI Jepara.
4. Mengetahui fungsi pengawasan manajemen pada klub sepakbola berprestasi di divisi I pengcab PSSI Jepara.
5. Mengetahui prestasi apa saja yang telah diraih klub sepakbola berprestasi di divisi I pengcab PSSI Jepara.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik bersifat akademis ataupun praktis, yaitu :

1.5.1 Manfaat Akademis

1. Media untuk menerapkan pemahaman teoritis yang diperbolehkan dalam kehidupan nyata.
2. Hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan akademik dan bahan perbandingan peneliti selanjutnya.
3. Sebagai sumber informasi tentang manajemen klub sepak bola di Kabupaten Jepara.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi mahasiswa untuk menambah referensi bacaan tentang manajemen keolahragaan.
2. Bagi pengurus manajemen klub yang terdaftar di Pengcab PSSI Kabupaten Jepara sebagai bahan evaluasi mengenai manajemen dan kinerja pengurus klub.
3. Bagi penulis sebagai tugas akhir skripsi dibidang keolahragaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja *manageree* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Nickels and MC Hugh dalam Sule dan Saefullah (2005) mengemukakan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya (achmad paturusi, 2012:2)

Dengan telah berkembangnya olahraga (olahraga pendidikan, rekreasi, prestasi, kebudayaan tubuh, gimnologi, kinesiologi, sport dan lain-lain), maka olahraga telah menjadi disiplin ilmu tersendiri, sebagaimana manajemen juga telah menjadi disiplin yang juga dipelajari di perguruan tinggi. Oleh karena itu, disiplin ilmu manajemen telah bertautan dengan disiplin ilmu olahraga membentuk interdisiplin baru yang disebut manajemen olahraga. (Harsuki, 2012: 2).

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2.2 Fungsi manajemen

Fungsi organik dari manajemen, yaitu unsur-unsur yang mutlak harus ada dan dijalankan, kalau tidak ada maka akan menyebabkan matinya organisasi baik cepat maupun lambat. Sedangkan fungsi unorganik dari manajemen merupakan unsur pendukung saja, seperti telepon, mobil, alat pendingin ruangan, dan lain-lain. (Harsuki, 2012:63)

Sondang P. Siagian dalam Harsuki (2012:62) manajemen secara umum didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Fungsi manajemen adalah elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan (Mugiyo Hartono, 2014)

Berdasarkan pendapat pakar manajemen, penulis sepaham dengan teori George R. Terry dalam bukunya "*Principles of management*" dalam rangka penelitian yaitu tentang klasifikasi fungsi-fungsi manajemen dalam empat bagian sebagai berikut : a. Perencanaan (*Planning*), b. Pengorganisaian (*Organizing*), c. Penggerakan (*Actuating*), d. Pengawasan (*Controlling*) (Harsuki 2012:79).

2.2.1 Perencanaan (Planning)

Menurut Achmad Paturusi (2012:73) agar perencanaan dapat menghasilkan rencana yang baik, konsisten dan realitis maka kegiatan perencanaan perlu memperhatikan; 1) keadaan sekarang artinya tidak dimulai

dari nol tetapi dari sumber daya yang sudah ada, 2) keberhasilan dan faktor-faktor kritis keberhasilan, 3) kegagalan masa lampau, 4) potensi, tantangan dan kendala yang ada, 5) kemampuan merubah kelemahan menjadi kekuatan, dan ancaman menjadi peluang, analisis (*strengths, weaknesses, opportunities, and threats*), 6) mengikutsertakan pihak-pihak terkait, 7)memerhatikan komitmen, 8) memperhatikan efektifitas dan efesien, demokratis, tranparan, realistis, legalities, dan praktis, 9) jika mungkin menguji cobakan kelayakan perencanaan.

Definisi perencanaan di Harsuki (2012:85), Terry (1986) mengartikan perencanaan pada dasarnya adalah penyusunan sebuah pola tentang aktivitas-aktivitas masa yang akan datang yang terintegrasi dan dipredeterminasi. Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

Menurut T. Hani Handoko dalam Mugiyo Hartono (2010:10) bahwa perencanaan merupakan serangkaian proses pemilihan/penetapan tujuan organisasi dan penentuan berbagai strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut dikemukakan 4 tahap yang harus dilalui dalam proses perencanaan yaitu:

- 1) Menetapkan serangkaian tujuan, perencanaan dimulai dengan keputusan tentang keinginan kebutuhan organisasi/kelompok kerja.
- 2) Merumuskan keadaan saat ini, dengan menganalisis keadaan sekarang secara baik, maka dapat diperkirakan keadaan di masa yang akan datang.
- 3) Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan, dalam mengidentifikasi kemudahan dan hambatan dapat dipakai metode SWOT (*Strength,*

Weakness, Opportunity, and Treats). Kemudahan, hambatan, kekuatan dan kelemahan dari organisasi perlu diidentifikasi untuk mengatur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan.

- 4) Mengembangkan rencana untuk pencapaian tujuan, tahap terakhir dari proses perencanaan diperlukan berbagai penilaian alternatif dan pengambilan keputusan untuk menentukan pilihan terbaik di antara berbagai alternatif yang ada.

Berdasarkan pendapat para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses penetapan untuk menghasilkan rencana yang baik. Berawal dari perumusan tujuan sehingga didapatkan strategi yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2.2.2 Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian menurut Gibson dalam paturusi (2012:76) bahwa pengorganisasian meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang, dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan organisasi.

Sondang P. Siagian (1989) di dalam Harsuki (2012:103) memperjelas bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa, sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Harsuki (2012:104) menjelaskan bahwa organisasi merupakan badan, wadah, tempat dari kumpulan orang-orang, yang bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Organisasi merupakan suatu struktur fungsi dan sistem kerjasama, yaitu

adanya suatu struktur dan sistem kerjasama yang dilakukan berdasar aturan dan penjabaran fungsi-fungsi pekerjaan secara formal.

Disimpulkan bahwa pengorganisasian yakni pemberian tugas oleh manajer sebagai hasil dari tahapan perencanaan. Tugas tersebut diberikan kepada individu atau kelompok didalam organisasi demi mencapai tujuan yang sama.

Fungsi *organizing* adalah tugas membagi pekerjaan dan penetapan hubungan oleh pihak manajer. Manajer membagi komponen-komponen aktivitas kerja antara anggota kelompok dan mencatat bantuan masing-masing anggota kelompok tersebut.

Prinsip organisasi di dalam Harsuki (2012:119) adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat tujuan yang jelas.
- 2) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang di dalam organisasi.
- 3) Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang dalam organisasi.
- 4) Adanya kesatuan arah.
- 5) Adanya kesatuan perintah.
- 6) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang.
- 7) Adanya pembagian tugas.
- 8) Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin.
- 9) Pola dasar organisasi harus disusun relatif permanen.
- 10) Adanya jaminan jabatan (*security of tenure*).
- 11) Balas jasa yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan.
- 12) Penempatan orang harus sesuai dengan keahliannya (Sondang P. Siagian, 1989).

2.2.3 Penggerakan (*actuating*)

Terry (1990:313) menyatakan bahwa penggerakan merupakan usaha untuk menggerakan anggota-anggota dan kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi.

Sutomo (2011:14) juga mendefinisikan bahwa penggerakan (*actuating*) merupakan fungsi fundamental dalam manajemen. Diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada *output* konkrit yang dihasilkan tanpa ditindaklanjuti kegiatan untuk menggerakan anggota organisasi untuk melakukan tindakan. Fungsi *actuating* biasanya dilakukan mengembangkan para manajer dengan memberikan intruksi dan membantu anggota untuk memperbaiki hasil pekerjaan diri mereka sendiri melalui kreativitas mereka masing-masing.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa penggerakan merupakan usaha untuk menggerakan semua anggota didalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Prinsip utama dalam pergerakan adalah bahwa perilaku dapat diatur, diubah, dan dibentuk dengan sistem imbalan yang positif dan dikendalikan dengan cermat. Riduwan (2009) dalam Paturusi (2012:80) menjelaskan tentang kemampuan manajerial kepala organisasi; pada aspek kemampuan fungsi pergerakan yang meliputi; 1) menggerakkan dengan bekal pengetahuan dan keterampilan, 2) memberikan pekerjaan yang lebih demi tujuan, 3) mengkoordinir kegiatan agar lebih efektif dan efisien, 4) memberikan motivasi dan dorongan untuk mencapai tujuan, 5) bekerja sama untuk mencapai tujuan, 6) memberikan petunjuk secara teknis.

2.2.4 Pengawasan (*controlling*)

Sutomo (2011:17) proses dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan mutlak dilakukan oleh semua orang yang berkedudukan sebagai manajer. Definisi dari ahli lain mengungkapkan bahwa, Pengawasan berarti memonitor aktivitas karyawan, menentukan apakah organisasi sejalan dengan tujuannya dan membuat koreksi jika diperlukan (Daft, R. L. 2010:8)

Robins (1997) dalam Paturusi (2012:84) menyatakan pengawasan adalah proses monitor aktivitas-aktivitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Fungsi controlling adalah untuk mengecek mengontrol apa yang telah dilaksanakan untuk mencapai kepastian bahwa pekerjaan pihak lain berlangsung dengan memuaskan ke arah pencapaian sasaran yang ditetapkan sebelumnya.

Disimpulkan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan yang dilakukan manajer kepada anggota terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya.

2.3 Olahraga

2.3.1 Olahraga Amatir dan Olahraga Profesional

Olahraga profesional adalah olahragawan profesional yang bermain untuk memperoleh bayaran sebagai mata pencaharian (Husdarta 2010:70). Sebaliknya olahraga amatir adalah olahragawan amatir yang bermain untuk memperoleh kesenangan belaka tanpa diberi bayaran.

Di negara–negara sosialis tidak kenal profesionalisme. Segala segi kehidupan disana diatur dan menjadi tanggung jawab negara. Demikian halnya dengan olahragawan, kehidupan mereka dijamin oleh pemerintah dan memperoleh gaji seperti pegawai negeri. Mereka tidak memperoleh bayaran karena prestasinya tetapi warga negara mereka bekerja untuk negara dengan melatih diri dan bertanding sebagai tugasnya. Jadi mereka bisa dikatakan olahragawan semu, karena mereka bukan profesional meskipun segala kebutuhan disediakan pemerintah termasuk fasilitas latihannya, tapi bukan pula amatir yang berolahraga demi kesenangan belaka (Husdarta 2010:74).

2.3.2 Pengertian Sepakbola

Permainan sepakbola adalah kegiatan olahraga yang sebetulnya sudah tua usianya, walaupun masih dalam bentuk yang sederhana, akan tetapi sepakbola sudah dimainkan ribuan tahun lalu. Sampai saat ini belum ada kesatuan pendapat yang pasti dari mana dan siapa pencipta permainan sepakbola. Pengakuan asal mula sepakbola terdapat diberbagai negara, diantaranya adalah China, Jepang, Mesir, Yunani, Italia, Prancis dan Inggris.

Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya adalah penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan didaerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangannya permainan ini dapat dimainkan diluar lapangan (*outdoor*) dan didalam ruangan tertutup (*indoor*). Sepakbola berkembang dengan pesat di kalangan masyarakat, karena permainan ini dapat dimainkan oleh laki-laki, perempuan, anak-anak, dewasa dan orang tua.

Tujuan dari permainan sepakbola adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawannya dan berusaha menjaga gawangnya sendiri, agar tidak kemasukkan. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawannya, dan apabila sama, maka permainan dinyatakan seri/draw. Tujuan yang paling utama dan yang paling diharapkan untuk dunia pendidikan terutama pendidikan jasmani adalah sepakbola merupakan salah satu mediator untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur, dan sportif. Selain itu melalui permainan sepakbola kita mengharapkan dalam diri anak akan tumbuh dan berkembang semangat persaingan (competition), kerja sama (cooperation) interaksi sosial (social interaction) dan pendidikan moral (moral education) (Sucipto dkk, 2000:7-8).

2.3.3 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal wajib yang harus dipenuhi dalam suatu organisasi pembinaan olahraga. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sangat berguna dan bermanfaat bagi proses latihan para atlet, selain itu juga bermanfaat untuk kemajuan prestasi yang akan diraih oleh seorang atlet.

Sarana dan prasarana sendiri mempunyai arti, sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani dan kesehatan. Beberapa contoh sarana diantaranya adalah bola, gawang, bendera, peluit, dan lain sebagainya.

Sedangkan prasarana secara umum berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga, prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang

mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga adalah sebagai berikut : lapangan sepak bola, lapangan tenis, gedung olahraga, dan lain sebagainya (Soepartono, 2000 : 5-6).

Fasilitas atau sarana dan prasarana yang digunakan dalam olahraga sepak bola menurut Sucipto (2000 : 69-76) sebagai berikut:

- Sarana dan Prasarana:

- 1) Lapangan sepak bola
- 2) Bola
- 3) Peluit
- 4) Gawang dan jaring
- 5) Bendera
- 6) Asrama Pemain

- Perlengkapan perorangan:

- 1) Baju kaos
- 2) Celana pendek
- 3) Kaos kaki
- 4) Pelindung tulang kering
- 5) Sepatu bola

Dewasa ini perkembangan olahraga telah banyak berkembang, sehingga sebagian masyarakat telah memandang olahraga sebagai bagian penting sebagai salah satu kebutuhan hidup. Oleh karena itu udah sewajarnya apabila kebutuhan sarana dan prasarana perlu ditingkatkan baik di tingkat nasional maupun daerah.

Upaya penyediaan sarana dan prasarana bagi pembinaan prestasi baik di tingkat nasional maupun daerah, merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari keberhasilan pembinaan dan peningkatan kualitas olahraga prestasi. Oleh karena itu pembangunan, penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana bagi olahraga prestasi perlu mendapat perhatian lebih dari pembina olahraga dan pemerintah.

Menurut Soepartono (2000: 5) sarana olahraga adalah terjemahan dari *facilities* yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga dan pendidikan jasmani. Prasarana adalah segala sesuatu yang mempermudah dan memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Dalam UU RI No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam pasal 1 ayat 20 dan 21 disebutkan bahwa Prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan. Sedangkan Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.

2.3.4 Pendanaan

Untuk menunjang kegiatan pembinaan prestasi pada Pusdiklat selain diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana juga diperlukan dana. Hal ini sebagai bentuk berjalannya kegiatan pembinaan yang dilakukan organisasi, maka keuangan sebagai bahan bakunya. Keuangan sebagai salah satu penggerak bagian organisasi, oleh karenanya maka setiap organisasi haruslah mempunyai dana keuangan. Pasal 69 ayat (1) UU RI nomor 3 tahun 2005 menyatakan bahwa pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab

bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Adanya suatu kerja sama akan menghasilkan dana yang besar.

Keuangan ini harus dikelola dengan baik demi kelancaran dan tercapainya tujuan organisasi. Tanpa adanya dana maka suatu organisasi tersebut akan lumpuh. Efisiensi penggunaan dana akan menyuburkan organisasi. Manajemen yang baik dalam pengelolaan dana akan membawa organisasi dalam aktivitas yang sebenarnya.

2.3.5 Program Latihan

Program latihan merupakan salah satu strategi usaha untuk mencapai tujuan masa depan prestasi atlet semaksimal mungkin. Tujuan pelatihan olahraga prestasi adalah untuk meningkatkan keterampilan atau prestasi semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan itu Harsono (1998) dalam Tandiyono Rahayu menyatakan ada empat aspek latihan yang perlu dilatih secara seksama, yaitu: (1) fisik, (2) teknik, (3) taktik, (4) mental. Program latihan dikatakan baik jika sudah mempertimbangkan faktor-faktor penentu, antara lain: bakat, kemampuan atlet, tersedianya sarana dan prasarana, serta dana, iklim dan masyarakat, tenaga pelatih, waktu yang tersedia.

2.4 Kerangka Berpikir

Sepakbola adalah olahraga yang paling digemari oleh masyarakat. Oleh karena itu untuk menjadi pemain sepakbola yang profesional diperlukan tempat berlatih. Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional telah mengatur dan menjelaskan mengenai aspek pembinaan menyeluruh dari pembinaan olahraga profesional, amatir, maupun olahraga pendidikan.

Klub sepakbola adalah tempat untuk berlatih dan mengasah kemampuan bagi seorang pemain yang ingin berprestasi. Klub juga mempunyai tujuan untuk

meraih prestasi atas pengelolaan yang telah dilakukan. Agar semua dapat terwujud perlu adanya manajemen yang jelas. Dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan semua harus jelas sesuai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tetapi masih banyak klub yang belum mengerti arti dari pengelolaan klub yang profesional. Maka dari itu prestasi yang diperoleh klub tersebut kurang optimal. Profesionalisme pengelolaan klub sepak bola adalah tantangan yang harus dihadapi seluruh pengelola klub sepak bola jika setiap klub bertujuan untuk berprestasi optimal.

Penelitian ini mengenai manajemen klub sepak bola Divisi I Pengcab PSSI Jepara. Karena sekarang banyak keberadaan klub-klub yang mampu memberikan sinyal positif dalam persepakbolaan yang ada di Kabupaten Jepara. Penelitian terhadap semua aspek diharapkan dapat merubah pengelolaan klub ke arah yang baik dari apa yang selama ini sudah berjalan sebelumnya. Perubahan pengelolaan yang dilakukan dalam hal ini adalah status manajemen klub serta staf yang ada di dalam manajemen klub tersebut. Keberhasilan pengelolaan manajemen klub dapat terlihat dari kualitas manajemen yang dapat menjadikan klub memiliki prestasi, sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini lebih objektif dan akurat.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penulis menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh antara lain:

1. Fungsi manajemen perencanaan pengelolaan klub berprestasi divisi I Pengcab PSSI Kabupaten Jepara sudah cukup baik, karena cukup sesuai dengan fungsi manajemen perencanaan.
2. Fungsi manajemen pengorganisasian klub berprestasi divisi I Pengcab PSSI Kabupaten Jepara kurang baik, karena masih banyak yang belum sesuai dengan prinsip pengorganisasian.
3. Fungsi manajemen penggerakan klub berprestasi divisi I Pengcab PSSI Kabupaten Jepara sudah baik. karena sesuai dengan fungsi manajemen penggerakan.
4. Fungsi manajemen pengawasan pengelolaan klub berprestasi divisi I Pengcab PSSI Kabupaten Jepara cukup baik, karena sudah cukup sesuai dengan fungsi manajemen pengawasan.
5. Prestasi yang diraih masing-masing klub sudah baik dan memuaskan.

5.2 Saran

Penulis mengajukan beberapa saran berdasarkan dari analisis data dan simpulan hasil penelitian yang sudah dilakukan antara lain:

1. Kepada para manajer klub devisi I untuk meningkatkan manajemen klub dari segi pendanaan untuk melengkapi sarana dan prasarana serta memperhatikan program latihan guna meningkatkan kemampuan atlet untuk meraih prestasi.

2. Kepada pengurus untuk tidak merangkap jabatan agar kinerja bisa lebih maksimal.
3. Kepada pemain untuk meningkatkan kemampuan dengan latihan mandiri diluar jadwal latihan.
4. Kepada para pelatih untuk mengikuti pelatihan atau seminar kepelatihan agar lebih mempunyai wawasan tentang dunia kepelatihan klub.
5. Pengawasan klub harus ada kerja sama dari pihak dalam maupun luar klub.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Puturusi. 2012. *Manajemen Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daft, Richard L. 2010. *Era Baru Manajemen (New Era Of Management), Edisi 9*. Terjemahan Tita Maria Kanita. Jakarta : Salemba Empat.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Husdarta, J. S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Rosdakarya.
- . 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mugiyo, Hartono. 2010. *Manajemen keolahragaan pengantar dan implementasinya*. Semarang: Unnes Press.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Semarang: Depdikbud.
- Sucipto, dkk. 2000. *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono, dkk. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutomo, Titi Prihatin. 2011. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UPT UNNES Press
- Rue dan Terry. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rusli Lutan. 2000. *Manajemen Penjaskes*. DEPDIKNAS
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Sistem Keolahragaan Nasional (di unduh 8 mei 2015 pukul 08.19)
www.dpr.go.id/uu/uu2005/UU_2005_3.pdf